



Pengaruh Edukasi Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Di SMPN 18 Padang Kota Padang

Sherly Adrianti^{1*}, Syalvia Oresti², Rischa Hamdanesti³

¹Keperawatan, Universitas Alifah Padang

²Keperawatan, Universitas Alifah Padang

^{1*}sherlyadrianti6@email.com, ²syalviao@email.com, ³rischa.2017@email.com

Abstrak

Pendidikan seksualitas penting diberikan kepada remaja karena pada masa ini terjadi perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Kurangnya edukasi membuat remaja rentan terhadap informasi keliru, perilaku seksual berisiko, dan kekerasan seksual. Data KPAI menunjukkan 53% kasus kekerasan seksual dialami remaja, sedangkan DP3AP2KB tahun 2024 mencatat 35,6% kasus serupa. Data awal di SMPN 18 Padang juga menemukan 70% siswa belum memahami pendidikan seksualitas. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi melalui media audiovisual terhadap pengetahuan remaja di SMPN 18 Kota Padang tahun 2025. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan One Group Pretest-Posttest Design pada 35 siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan pada 14–21 April 2025 menggunakan kuesioner dan media audiovisual, kemudian dianalisis dengan uji Paired T-Test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 9,23 sebelum edukasi menjadi 12,23 setelah edukasi, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan edukasi audiovisual terhadap pengetahuan siswa mengenai pendidikan seksualitas, sehingga sekolah disarankan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Media Audiovisual, Pengetahuan, Pendidikan Seksualitas, Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode penting dalam kehidupan manusia yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, remaja mengalami perkembangan organ reproduksi serta peningkatan rasa ingin tahu terhadap berbagai hal, termasuk mengenai seksualitas. Pendidikan seksualitas menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan remaja agar mampu memahami perubahan yang terjadi pada dirinya secara tepat. Pendidikan seksualitas tidak hanya berkaitan dengan aspek biologis, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan moral yang bertujuan membentuk perilaku sehat dan bertanggung jawab pada remaja (Iqbal, 2024).

Data dari *United Nations International Children's Emergency Fund* menunjukkan bahwa jutaan anak di dunia mengalami kekerasan seksual setiap tahunnya, yang menandakan rendahnya pemahaman tentang perlindungan diri dan kesehatan reproduksi pada remaja (UNICEF, 2024). Di Indonesia, Komisi Perlindungan Anak Indonesia melaporkan lebih dari 17.000 kasus kekerasan terhadap anak pada tahun 2023, dengan sekitar 53% merupakan kasus kekerasan seksual (KPAI, 2023). Selain itu, survei nasional menunjukkan bahwa sekitar 2% remaja perempuan dan 8% remaja laki-laki usia 15–20 tahun pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, yang berisiko menyebabkan kehamilan tidak diinginkan dan penyakit menular seksual (BKKB, 2023). Di Provinsi Sumatera Barat, Badan Pusat Statistik mencatat adanya peningkatan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak, dengan mayoritas merupakan kekerasan seksual (BPS, 2024). Sementara itu, di Kota Padang, data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukkan peningkatan kasus kekerasan seksual dari tahun 2022 hingga 2024, yang menunjukkan bahwa remaja masih menjadi kelompok yang rentan terhadap berbagai bentuk kekerasan seksual (DP3AP2KB, 2024).

Kurangnya pendidikan seksualitas yang memadai dapat menyebabkan remaja memperoleh informasi yang tidak tepat dari berbagai sumber, seperti media sosial dan internet. Informasi yang tidak akurat dapat menimbulkan kebingungan, kesalahpahaman, serta perilaku yang tidak sehat pada remaja. Selain itu, remaja yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang seksualitas cenderung tidak mampu mengenali tanda-tanda kekerasan seksual atau tidak mengetahui cara melindungi diri dari risiko tersebut. Oleh karena itu, pendidikan seksualitas yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi (Gekarsa, 2024).

Salah satu metode yang efektif dalam memberikan edukasi kepada remaja adalah melalui penggunaan media audiovisual. Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta didik. Penggunaan media audiovisual dapat membantu remaja memahami materi dengan lebih mudah karena informasi disampaikan secara visual dan audio secara bersamaan. Selain

itu, media audiovisual dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar serta mempertahankan perhatian siswa dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan metode ceramah konvensional (Pagarra, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pendidikan seksualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Wirastri (2023) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual dengan nilai p -value $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi dan pendidikan seksualitas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Indriani (2023) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja mengenai bahaya seks bebas secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Lestari (2022), Rahmawati (2021), dan Sari (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dan multimedia interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi serta pencegahan kekerasan seksual. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan (*gap*) dalam penerapan metode edukasi berbasis audiovisual di lingkungan sekolah, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 18 Kota Padang, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum pernah mendapatkan edukasi tentang pendidikan seksualitas secara terstruktur. Hasil survei awal menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pendidikan seksualitas, termasuk pemahaman tentang sistem reproduksi, manfaat pendidikan seksualitas, serta dampak dari kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pendidikan seksualitas melalui pemberian edukasi menggunakan media audiovisual, sehingga diharapkan remaja memiliki pemahaman yang lebih baik serta mampu melindungi diri dari berbagai risiko yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual.

Kurangnya pengetahuan tentang pendidikan seksualitas pada remaja dapat menimbulkan berbagai dampak negatif baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Remaja yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi berisiko mengalami kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual, serta gangguan kesehatan mental seperti kecemasan dan rasa takut akibat kurangnya informasi yang benar. Kondisi ini juga dapat memengaruhi perkembangan emosional dan hubungan sosial remaja, sehingga pendidikan seksualitas yang tepat sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya berbagai permasalahan tersebut (Susanti, 2020).

Sekolah memiliki peran penting sebagai lingkungan pendidikan formal yang dapat memberikan informasi yang benar dan terarah kepada remaja mengenai pendidikan seksualitas. Melalui kegiatan edukasi di sekolah, siswa dapat memperoleh pemahaman yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Selain itu, keterlibatan guru dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi remaja dalam memahami perubahan yang terjadi pada dirinya serta meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan reproduksi (Yuningsih, 2023).

Dalam upaya meningkatkan efektivitas penyampaian materi pendidikan seksualitas, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi remaja. Penggunaan media audiovisual sebagai sarana edukasi menjadi salah satu alternatif yang dinilai efektif karena mampu menyampaikan informasi secara lebih jelas dan mudah dipahami. Media audiovisual dapat menampilkan gambar bergerak, suara, dan ilustrasi yang membantu siswa memahami materi secara visual dan auditif sekaligus, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan (Pagarra, 2022).

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian melalui edukasi menggunakan media audiovisual, diharapkan remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pendidikan seksualitas secara lebih optimal. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran remaja untuk menjaga kesehatan reproduksi, menghargai diri sendiri, serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan pula pihak sekolah dapat menjadikan media audiovisual sebagai salah satu metode edukasi yang efektif dalam mendukung program pendidikan kesehatan reproduksi remaja secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini merupakan studi pendekatan kuantitatif menggunakan desain *one group pretest-posttest* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media audiovisual terhadap pengetahuan tentang pendidikan seksualitas pada remaja di SMPN 18 Kota Padang tahun 2025. Desain ini dipilih karena memungkinkan pengukuran tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media audiovisual. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 18 Kota Padang, dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu seluruh siswa yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner pengetahuan tentang pendidikan seksualitas yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Proses pengumpulan data diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi menggunakan media audiovisual berupa video edukasi tentang pendidikan seksualitas, serta diakhiri dengan pemberian *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa setelah intervensi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, serta analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test* dengan tingkat signifikansi 0,05 menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

1. Rata-Rata Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Edukasi Pendidikan Seksualitas Melalui Media Audiovisual Di Smpn 18 Padang

Tabel 1 Rata-Rata Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Edukasi Pendidikan Seksualitas Melalui Media Audiovisual Di Smpn 18 Padang

Variabel	n	Mean	SD	Min	Max
PreTest	35	9,23	1.942	6	13

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil bahwa rata-rata (mean) pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi pendidikan seksualitas melalui media audiovisual di SMPN 18 Padang adalah sebesar 9,23 dengan standar deviasi (SD) sebesar 1,942, nilai minimum 6, dan nilai maksimum 13 dari total 35 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi masih belum optimal, sehingga diperlukan upaya peningkatan pengetahuan melalui pemberian edukasi yang tepat.

Pentingnya untuk membentuk pemahaman yang benar dan tidak sempit, remaja membutuhkan pendekatan edukatif yang terbuka dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pendekatan yang tepat dapat membantu remaja memahami batasan pribadi, pentingnya persetujuan, serta mengenali risiko dari perilaku seksual yang tidak sehat. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan dan sosial perlu menyediakan ruang yang aman dan informatif agar remaja mampu membangun kesadaran, sikap, dan perilaku yang positif terkait isu-isu seksualitas tanpa rasa takut atau malu (Gekarsa, 2024).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan siswa dan siswi sebelum edukasi sebesar 9,23. Sebanyak 54% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dan siswi masih belum memahami materi tentang apa saja penyakit menular, cara penularannya, dan kapan kehamilan bisa terjadi. Oleh karena itu, pertanyaan ini dapat menjadi acuan untuk evaluasi dan penguatan materi pada aspek-aspek tertentu yang masih belum dipahami secara menyeluruh oleh siswa dan siswi. Hal ini menunjukkan bahwa remaja belum memahami sepenuhnya risiko hubungan seksual akibat minimnya informasi dari orang tua, guru, dan media edukatif.

2. Rata-Rata Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Edukasi Pendidikan Seksualitas Melalui Media Audiovisual Di Smpn 18 Padang

Tabel 2 Rata-Rata Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Edukasi Pendidikan Seksualitas Melalui Media Audiovisual Di Smpn 18 Padang

Variabel	n	Mean	SD	Min	Max
PostTest	35	12,23	1.716	9	15

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil bahwa rata-rata (mean) pengetahuan siswa sesudah diberikan edukasi pendidikan seksualitas melalui media audiovisual di SMPN 18 Padang adalah sebesar 12,23 dengan standar deviasi (SD) sebesar 1,716, nilai minimum 9, dan nilai maksimum 15 dari total 35 responden. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ulfah et al, (2024) tentang pendidikan seksualitas menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa di Sekolah Menengah Pertama di Sumedang ditemukan hasil sebelum diberikan edukasi melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa nilai mean 12,77. Penelitian yang dilakukan oleh Asnita, (2021) tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksualitas di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu dengan nilai mean 12,20.

Pengetahuan tentang seksualitas merupakan pemahaman yang mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan jenis kelamin, perubahan fisik dan emosional, serta hubungan interpersonal yang sehat. Seksualitas tidak hanya terbatas pada fungsi biologis, tetapi juga mencakup nilai, norma, dan tanggung jawab individu terhadap diri sendiri dan orang lain. Remaja sebagai kelompok usia yang berada dalam fase transisi, sangat membutuhkan informasi yang akurat dan relevan mengenai seksualitas. Namun dalam praktiknya, informasi tersebut sering kali tidak tersampaikan secara optimal melalui jalur pendidikan formal.

Minimnya pendidikan seksualitas yang terstruktur di sekolah, keterbatasan tenaga pendidik yang memahami materi secara menyeluruh, serta rendahnya akses terhadap layanan informasi yang ramah remaja, menyebabkan

banyak siswa mencari pengetahuan dari media luar yang belum tentu valid. Ketergantungan pada informasi dari internet, media sosial, atau teman sebaya yang tidak teredukasi justru meningkatkan risiko salah persepsi, perilaku seksual berisiko, dan ketidaksiapan menghadapi perubahan perkembangan diri (Rakhmawati et al., 2023)

Dalam menghadapi keterbatasan tersebut, penggunaan media audiovisual menjadi salah satu solusi edukatif yang efektif. Media ini menggabungkan unsur visual dan audio secara dinamis, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan fokus mereka selama proses pembelajaran. Khusus untuk materi yang dianggap sensitif seperti pendidikan seksualitas, audiovisual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, mengurangi rasa malu atau tabu yang biasanya muncul dalam interaksi langsung. Penyampaian dalam bentuk gambar bergerak dan narasi yang menarik dapat mempermudah pemahaman konsep-konsep yang abstrak atau sulit dipahami melalui teks atau ceramah semata. Selain itu, media audiovisual juga memiliki keunggulan dalam memperkuat daya ingat siswa, karena informasi yang diterima melalui dua saluran indera penglihatan dan pendengaran cenderung lebih mudah diproses dan diingat. Oleh karena itu, pendekatan ini dinilai tepat untuk mendukung pendidikan seksualitas yang komprehensif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja (Fakhri et al., 2022).

Setelah dilakukan pemberian edukasi melalui media audiovisual terhadap pengetahuan tentang pendidikan seksualitas pada remaja selama 30 menit di sekolah di dapatkan hasil perubahan pengetahuan siswa tentang pendidikan seksualitas melalui media audiovisual tersebut. Hasil dapat dilihat dari rata-rata 12,23.

Menurut asumsi peneliti, rata-rata skor pengetahuan siswa dan siswi meningkat menjadi 12,23. Sebanyak 88,6% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dan siswi telah memahami dengan baik materi yang disampaikan melalui media audiovisual tersebut. Edukasi melalui media audiovisual ini membuat mereka lebih memahami pendidikan seksualitas, sistem reproduksi, manfaat, tujuan, serta dampak dari kurangnya pengetahuan seksual. Sementara itu, persentase terendah sebesar 65,7% kurangnya pemahaman tentang kapan terjadi kehamilan dikarenakan siswa dan siswi kurang memahami masa subur dalam siklus menstruasi.

2. Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas Data

Tabel 3 Uji Normalitas Data Menggunakan Uji Statistic *Shapiro Wilk*

Nilai	df	Shapiro Wilk
PreTest	35	0,219
PostTest	35	0,074

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data *pretest* adalah 0,219 dan pada data *posttest* adalah 0,074. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis selanjutnya menggunakan uji statistik parametrik yaitu *Paired t-test*.

2. Pengaruh Edukasi Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Di SMPN 18 Padang

Tabel 4 Pengaruh Edukasi Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Di SMPN 18 Padang

Nilai Pengetahuan	n	Mean	SD	Selisih	95% <i>Cofidence Interval</i>		P- <i>Value</i>
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
PreTest	35	9,23	1,932	3,000	3,425	2,575	0,000
PostTest	35	12,23	1,716				

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ini untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media audiovisual terhadap pengetahuan tentang Pendidikan seksualitas pada remaja di SMPN 18 Padang. Berdasarkan hasil statistik diperoleh nilai dari hasil uji *paired t-test* untuk tingkat pengetahuan menunjukkan p- *value* 0,000. Hal tersebut berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Yang artinya ada pengaruh edukasi melalui media audiovisual terhadap pengetahuan tentang Pendidikan seksualitas pada remaja di SMPN 18 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ulfah (2024) menyatakan ada pengaruh pendidikan seksualitas menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa di Sekolah Menengah Pertama di Sumedang ditemukan hasil p-*value* 0,000. Penelitian yang dilakukan oleh Asnita (2021)

ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksualitas di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu ditemukan hasil *p-value* 0,000.

Pengetahuan tentang seksualitas merupakan bimbingan yang menjelaskan perubahan fungsi organ seksual sebagai bagian dari tahapan perkembangan yang harus dilalui dalam kehidupan manusia. Pengetahuan seksualitas ini penting untuk membantu anak-anak dan remaja, baik laki-laki maupun perempuan, dalam memahami risiko serta sikap terhadap seksualitas mereka. Selain itu, pengetahuan ini juga berperan dalam mengajarkan mereka untuk mengambil keputusan yang bijak dan dewasa terkait seksualitas, sehingga dapat menghindari dampak negatif yang merugikan diri sendiri maupun keluarga (Rakhmawati et al., 2023).

Rendahnya tingkat pengetahuan siswa mengenai seksualitas sebagian besar disebabkan kurangnya pendidikan tentang seksualitas di sekolah. Sekolah juga dapat menerapkan pendidikan seksualitas kepada siswa di setiap semester. Selain itu, minimnya edukasi disaat waktu sekarang ini karena maraknya pemerkosaan dan hal lain yang berhubungan dengan seksualitas. Pengetahuan tentang pendidikan seksualitas sangat penting di berikan kepada anak terutama dari sekolah dasar agar lebih mengetahui hal-hal yang mengenai seksualitas (Rakhmawati et al., 2023).

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan seksualitas berpengaruh terhadap pengetahuan siswa. Pengetahuan seksualitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi edukasi melalui media audiovisual terhadap pengetahuan tentang pendidikan seksualitas dengan penelitian ini siswa yang belum mengetahui tentang pengetahuan seksualitas menjadi lebih tahu tentang masalah seksualitas. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner siswa dan siswi, di mana nilai posttest menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pretest. Sebelum diberikan edukasi, nilai berkisar antara 6 hingga 13 dengan rata-rata 9,23, sedangkan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 9 hingga 15 dengan rata-rata 12,23 yang dimana adanya pengaruh edukasi melalui media audiovisual terdapat pengetahuan tentang pendidikan seksualitas pada remaja di SMPN 18 Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Edukasi Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Pendidikan Seksualitas Pada Remaja di SMPN 18 Padang”, diperoleh bahwa rata-rata pengetahuan remaja tentang pendidikan seksualitas sebelum diberikan edukasi melalui media audiovisual adalah sebesar 9,23, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa masih belum optimal. Setelah diberikan edukasi melalui media audiovisual, rata-rata pengetahuan siswa meningkat menjadi 12,23, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pendidikan seksualitas setelah diberikan intervensi edukasi.

Analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) pada 35 responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi melalui media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan tentang pendidikan seksualitas pada remaja di SMPN 18 Padang. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pendidikan seksualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa di SMPN 18 Kota Padang yang telah memberikan izin serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan pendidikan kesehatan pada remaja. Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2024). Statistik kesejahteraan rakyat Provinsi Sumatera Barat tahun 2024. Padang: BPS Sumatera Barat.
- Gekarsa, R., & Pratiwi, D. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja sekolah menengah pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(2), 112–119.
- Indriani, L., Sari, M., & Wahyuni, D. (2023). Efektivitas media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(1), 45–52.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman pelayanan kesehatan reproduksi remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2023). Data kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia tahun 2023. Jakarta: KPAI.
- Lestari, N., & Hidayati, R. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi berbasis video terhadap pengetahuan remaja tentang pubertas. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(3), 185–192.
- Pagarra, H., & Idrus, M. (2022). Penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(2), 98–105.
- Rahmawati, A., & Fitriani, E. (2021). Peningkatan pengetahuan remaja melalui pendidikan kesehatan reproduksi berbasis media video. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 67–74.
- Sari, D., & Yuliana, N. (2024). Efektivitas multimedia interaktif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 10(1), 23–31.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2024). Adolescent health and well-being global report 2024. New York: UNICEF.
- Wirastri, N., & Putri, S. (2023). Pengaruh penyuluhan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 18(2), 140–148.
- Yuningsih, R., & Astuti, W. (2023). Peran sekolah dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, 12(1), 55–62.